

BAB I

PENDAHULAUN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, dan juga memegang peran penting dalam mercedaskan kehidupan bangsa. Sekolah dianggap sebagai tempat yang sangat cocok untuk menampung hal tersebut. Pendidikan sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, maka dengan itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan. Pendidikan adalah unsur sadar yang sengaja (terkontrol, terencana dengan sadar dan secara sistematis) diberikan kepada anak didik oleh pendidik agar anak didik berkembang dan terarah kepada tujuan tertentu

Begitu pentingnya pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu diperlukan proses pendidikan yang baik sehingga tercipta mutu lulusan yang cerdas, terbuka, demokratis dan kompetitif. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. “Proses pembelajaran ini dapat terjadi di sekolah atau diluar sekolah”.

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong peran aktif dan pemahaman

siswa. Usaha menciptakan kondisi pembelajaran yang mendorong peran aktif siswa serta kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan bervariasi sehingga siswa akan berperan aktif dan berani menyampaikan ide-ide yang mereka miliki, dan akan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Rendahnya mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa factor dan salah satu diantaranya disebabkan proses pembelajaran yang belum efektif. Penggunaan model pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru agar seorang siswa dapat maksimal dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian setelah melakukan pembelajaran siswa akan memiliki kompetensi yang telah ditentukan.

Hasil belajar juga merupakan dasar dari evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk memperoleh data pembuktian menjadi petunjuk tentang tingkat kemampuan dan keberhasilan dalam pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran. Untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, dimana hasil belajar juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam menempuh/mengikuti pembelajaran. Namun kenyataannya masih banyak hasil belajar siswa yang tergolong rendah atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Berkenaan dengan itu hasil belajar mata diklat gambar teknik di SMK Muhammadiyah 9 Medan masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada guru mata diklat gambar teknik di SMK Muhammadiyah 9 Medan, diperoleh informasi bahwa; hasil belajar yang

diperoleh siswa pada mata diklat gambar teknik cenderung rendah, meskipun ada beberapa siswa yang hasil belajarnya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu nilai 70 tetapi dilihat dari rata-rata kelas pada mata diklat gambar teknik hanya mencapai nilai sebesar 59,3. Berikut ini adalah hasil belajar siswa kelas X-TSM 1 dan X-TSM 2 .

Tahun ajaran 2014/2015 Kelas X-TSM 1 jumlah siswa 30 orang, jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 22 orang (71%), siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 8 orang (29%), kelas X-TSM 2 jumlah siswa 27 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 21 orang (71,58%), jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 6 orang (28,42%).

Tahun ajaran 2013/2014 Kelas X-TSM 1 jumlah siswa 28 orang, jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM sebanyak 19 orang (67,85%), siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 9 orang (32,14%).

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar gambar teknik diantaranya adalah model pembelajaran yang masih konvensional atau pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya media dan pasilitas pembelajaran, guru kurang menguasai materi pelajaran, kurangnya motivasi siswa saat belajar, siswa fasip saat belajar.

Berkenaan dengan itu guru masih menggunakan metode konvensional atau ceramah pada saat proses pembelajaran, guru juga cenderung tidak memberi apresiasi kepada siswa dan tidak menciptakan suasana kelas yang menarik, pada saat proses pembelajaran berlangsung. Juga terlihat kurangnya media dan

perlengkapan pembelajaran yang digunakan. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung materi yang disampaikan kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa. Guru hanya fokus pada praktek siswa setiap pertemuan didalam kelas, dan masalah pengetahuan tidak terlalu menjadi patokan. Akibatnya pemahaman terhadap materi masih kurang. Disamping itu, partisipasi siswa dalam kegiatan belajar masih kurang. Selain itu siswa juga kurang berlatih dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru. Ketikah guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan materi dan peralatan yang berkaitan dengan materi yang akan datang, terdapat beberapa siswa yang tidak mempersiapkannya sama sekali, sehingga tampak bahwa disiplin dan tanggung jawab siswa masih kurang.

Agar hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan kegiatan belajar mengajar lebih aktif, maka salah satu alternatif adalah melalui penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, diharapkan dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang akan diajarkan oleh guru dan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru adalah memperbaiki pola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang dinilai efektif dan efisien untuk diterapkan di kelas.

Untuk mengembangkan kemampuan pemahaman tentang gambar teknik siswa, guru perlu menyajikan strategi atau metode pembelajaran yang dapat membawa siswa melatih kemampuan dan pemahaman tentang gambar teknik.

Ada beberapa jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan, diantaranya adalah model *Number Head Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) merupakan suatu strategi yang menghendaki siswa belajar dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa yang kemampuan akademisnya tinggi, sedang dan rendah.

Pendekatan pembelajaran ini memberikan kesempatan untuk mendiskusikan masalah, menentukan strategi pemecahannya, dan menghubungkan masalah-masalah lain yang telah dapat diselesaikan sebelumnya. Dengan menonjolkan interaksi dalam kelompok, model pembelajaran ini dapat membuat siswa yang berkemampuan dan berlatang belakang yang berbeda akan meningkat karena pada model ini, pembagian anggota kelompok secara heterogen.

Dari permasalahan-permasalahan yang disampaikan di atas, baik yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar gambar teknik, maupun kelemahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, peneliti menawarkan sebuah metode pembelajaran yaitu model pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Model pembelajaran ini diharapkan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar gambar teknik. Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Pada siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Swasta Muhammadiyah 9 Medan”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi yakni sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar gambar teknik.
2. Pembelajaran yang masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru.
3. Guru cenderung tidak meberikan apresiasi dan tidak menciptakan suasana kelas yang menarik karena pembelajaran masih besifat konvensional.
4. Kuarangnya partisipasi siswa dalam kegitan pembelajaran.
5. Siswa kurang memiliki motivasi belajar.
6. Kurangnya tanggung jawab siswa dalam belajar.

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa, maka penulis membatasi permasalahan ini guna mendapatkan hasil penelitian yang akurat dan terhindar dari penafsiran-penafsiran yang berbeda.

Agar penelitian ini terarah dan terfokus maka dilakukan pembatasan masalah pada: Rendahnya hasil belajar menggambar teknik dan partisipasi siswa dalam belajar yang masih rendah penggunaan, model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), penggunaan model pembelajaran Konvensional, hasil belajar gambar teknik pada kompetensi dasar menjelaskan standar manggambar teknik pada siswa kelas X teknik sepeda motor di SMK Muhammadiyah 9 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini agar terperinci dan jelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan yang signifikan hasil belajar gambar teknik siswa Kelas X-Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 9 Medan yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dengan model pembelajaran konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar gambar teknik siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 9 Medan yang diajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) dengan siswa yang diajar menggunakan model Pembelajaran konvensional pada mata diklat gambar teknik

F. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian mengenai pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat bagi guru, Penelitian dapat memberikan gambaran, menambah wawasan dan pengalaman melaksanakan pembelajaran dalam hal ini meningkatkan pemahaman siswa dalam mata diklat Gambar Teknik dengan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Selain itu guru juga diharapkan dapat mengasah kreativitas dengan menyusun sendiri lembar kerja siswa (LKS) yang mempermudah guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.
2. Manfaat bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat menjadi wahana ilmiah dalam mengaplikasikan kemampuan yang diperoleh selama menjalani perkuliahan dan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dalam upaya meningkatkan pemahaman gambar teknik.
3. Manfaat bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pendidikan dan sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut.